

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENYUSUN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP

Irwan

Pengawas SD Kabupaten Deli Serdang

Email : irwan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal melalui workshop SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali pada tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang guru yang mengajar di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persen jumlah guru Bahasa Indonesia yang sudah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dan yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal dari 30 orang guru Bahasa Indonesia, baru 20. (66,67%) guru Bahasa Indonesia yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 26 (86,67%) guru Bahasa Indonesia yang sudah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013; (2) Terdapat penurunan jumlah guru Bahasa Indonesia yang tidak mampu menyusun KKM kurikulum 2013, dari 30 orang guru Bahasa Indonesia, terdapat 10 (33,33%) guru belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 menjadi 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 secara baik; (3) Kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan melalui workshop.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Kriteria Ketuntasan Minimal Workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of Indonesian language teachers in compiling minimum completeness criteria through a workshop at SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah and Maitreyawira Sampali in the 2019/2020 school year. The method used in this study is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were totaling 30 teachers who teach at SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah and Maitreyawira Sampali. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used in this study This is by using the calculation of the percentage of the number of Indonesian language teachers who have been able to prepare the 2013 Curriculum KKM and who have not been able to prepare the 2013 Curriculum KKM. The results show: (1). There is an increase in the number of teachers who are able to develop Minimum Completeness Criteria from 30 Indonesian language teachers, only 20. (66.67%) Indonesian teachers who are able to compose the 2013 Curriculum KKM in the first cycle then increase in the second cycle to 26 (86.67%) Indonesian language teachers who have been able to compile the 2013 Curriculum KKM; (2) There is a decrease in the number of Indonesian language teachers who are not able to prepare the 2013 curriculum KKM, from 30 Indonesian language teachers, there are 10 (33.33%) teachers who have not been able to prepare the 2013 Curriculum KKM in the first cycle then in the second cycle there is a decrease in the number of teachers who have not

been able to compile the 2013 Curriculum KKM into 4 (13.33%) teachers who have not been able to prepare the 2013 Curriculum KKM properly; (3) The professional competence of Indonesian language teachers in compiling the 2013 Curriculum KKM can be improved through workshops.

Keywords: Teacher Professional Competence, Minimum Workshop Completeness Criteria

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan guru dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap guru-guru Bahasa Indonesia yang bertugas di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali Kecamatan Percut Sei Tun Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara menunjukkan bahwa para guru belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik, mereka masih kebingungan bagaimana menyusun KKM Kurikulum 2013 Yang baik.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali yang faktanya para guru Bahasa Indonesia masih kebingungan cara membuat Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 dengan baik maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik sehingga para guru memiliki KKM Kurikulum 2013 yang baik untuk sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia dalam Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 Melalui Workshop Di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.*”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali pada Tahun Pelajaran 2019/2020?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Kriteria ketuntasan minimal melalui *workshop* di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Guru dapat memahami dan menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Kompetensi profesional guru dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 dapat meningkat.
3. Guru menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SD IT Al Bayan Saintist, Al-Mukmin Bandar Khalipah dan Maitreyawira Sampali Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Bayan Saintist Dusun XVII Desa Saintist Kecamatan Percut Sei Tuan, SD Al-Mukmin Bandar Khalipah Jalan Benteng Hilir Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan dan SD Maitreyawira Sampali Jalan Boulevard Utara No 8 Perumahan Cemara Asri Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil bulan Juli sampai bulan Desember 2019.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi dan (4) refleksi.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

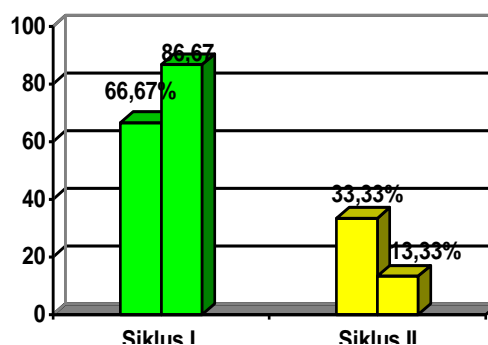
3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN



Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 (66,67%) orang guru Bahasa Indonesia telah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dan 10 (33,33%) orang guru belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 .

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 (86,67%) guru Bahasa Indonesia telah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik dan hanya 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013.

Perbandingan hasil pencapaian kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.3
Kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 Siklus I dan Siklus II



-  = Jumlah Guru Bahasa Indonesia yang sudah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013.
-  = Jumlah Guru Bahasa Indonesia yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013

Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 pada siklus I adalah 20 (66,67%) guru dan pada siklus II terdapat 26 (86,67%) guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru Bahasa Indonesia yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 sebanyak 6 orang guru (20,0%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 namun pada Siklus II hanya tinggal 4 (13,33%) guru Bahasa Indonesia yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan jumlah guru Bahasa Indonesia yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 Kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 yakni: pada siklus I dari 30 orang guru terdapat 20 (66,67%) guru dan pada siklus II terdapat 26 (86,67%) guru Bahasa Indonesia yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 sebanyak 6 orang guru (20,0%).
2. Jumlah guru Bahasa Indonesia yang tidak mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 namun pada Siklus II hanya tinggal 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik.
3. Kompetensi Profesional guru Bahasa Indonesia dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 dapat meningkat melalui *Workshop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Komara. 2007. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Profesional Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Notoatmojo. 2003. *Workshop*. Jakarta: Gramedia
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat. Akhmad. 2008. *Pengertian, Fungsi dan Penetapan KKM*. Jakarta: Artikel
- Tilaar. 1990. *Workshop dan Lokakarya*. Jakarta: Gramedia
- Zaini, 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.